



Pedagang Baju dan Aksesori Pengantin Terdampak Corona

TOKO baju pengantin dan souvenir pernikahan di Pasar Beringharjo adalah salah satu sektor yang paling merasakan dampak dari wabah COVID-19. Para pedagang di kawasan pasar tradisional ini mengakui adanya penurunan penjualan baju dan aksesori pengantin hingga mencapai 60 persen. Dari pantauan *Tribun Jogja*, terlihat banyak toko pengantin dan souvenir di Pasar Beringharjo yang sepi pembeli pada Selasa (17/3).

Nawang Wulan, seorang pemilik *wedding shop* atau toko yang menjual baju-baju serta aksesori pengantin, mengatakan bahwa selama dua bulan belakangan penurunan itu telah mencapai 60 persen.

"Semua menurun, dari baju pengantin, aksesori. Sudah dua bulan. Penurunannya 50 sampai 60 persen. Biasanya sehari yang pesan baju sampai sepuluh, ini hanya tiga atau empat saja," ujar Nawang saat ditemui di Pasar Beringharjo pada Selasa (17/3).

● ke halaman 15

Pedagang Baju dan Aksesori

● Sambungan Hal 9

Nawang menjelaskan, penurunan penjualan sebenarnya sudah dimulai saat masa sebelum pemilihan presiden (Pilpres) 2019, lalu meningkat saat Pilpres, menyusul kemudian banjir Jakarta. "Tapi sekarang ini yang paling turun," tutur Nawang.

Sementara, lanjutnya, pelanggan produk Nawang Wulan selama ini berasal dari seluruh daerah di Indonesia. "Pelanggannya se-Indonesia. Kami punya *website*," tukasnya.

Ia melanjutkan, biasanya

sepi pesanan hanya terjadi pada bulan puasa. Setelah lebaran, biasanya ramai kembali. "Ya dengan kondisi sekarang ini cuma cukup untuk makan aja," ungkap Nawang.

Hingga kini belum ada strategi khusus yang Nawang lakukan untuk mengatasi keluhan pembeli. Untuk harga barang-barang ia masih menjual dalam taraf yang relatif normal. "Harga masih sama aja. Tapi juga nggak mahal. Asal sehari bisa keluar tapi tetap untung," bebernya.

Ia menambahkan, dirinya belum ada strategi khusus untuk meningkatkan omzet. "Karena nggak ada pendatang. Biasanya harus datang (ke kios), kalau lihat ini jadi

beli itu. Kalau cuma foto kan nggak puas. Sekarang cuma bisa ngikut aja. Nggak *ndhe- weki*, sekarang semua juga gitu (lesu pembeli)," katanya.

Pedagang souvenir pernikahan di Pasar Beringharjo, Endah Sulistyowati, juga mengalami hal yang sama. "Jelas ada penurunan. Sudah lima hari ini. Sehari hanya dua sampai tiga orang yang ke sini, tapi belinya sedikit. Biasanya walaupun sedikit (yang datang), tapi belinya banyak," tukas Endah.

Ia menambahkan, di masa normal pelanggannya bisa mencapai sepuluh orang. "Tapi sekarang ini yang jauh-jauh juga nggak minta," pungkasnya. (uti)



SEPI - Toko baju dan souvenir pengantin sepi pembeli, Selasa (17/3). Penurunan omzet penjualan ini disebut pedagang mencapai hingga 60 persen menyusul merebaknya wabah COVID-19.

RIBUN JOGJA/MARUTI A. HUSNA

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan 2. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005